

Shenny Taupan. (5080156). Hubungan antara *Romantic Attachment* dan *Physical Attractiveness* pada masa *Emerging Adulthood*. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan (2013).

INTISARI

Pacaran (Kyns, 1989) adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan memiliki keterikatan emosi, yang mana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati. Pacaran (Tracy et al, 2003) juga sebagai suatu pengalaman sosial yang hampir pernah dialami setiap individu. Berpacaran pada masa remaja atau dewasa awal memiliki kontribusi penting “sebagai sosialisasi individu menuju peran orang dewasa dalam masyarakat”. Khususnya *attachment* yang mempunyai peran penting dalam hubungan romantis atau dalam hal berpacaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan berpacaran, salah satunya adalah *physical attractiveness*. *Physical attractiveness* adalah salah satu alasan bagi seseorang mau menjalin relasi dengan lawan jenis. Berscheid (dalam Saxton, 1986) menjelaskan bahwa rasa suka berkaitan erat dengan daya tarik fisik seseorang, baik laki-laki maupun perempuan.

Subjek penelitian berjumlah 100 orang yang berusia 17 – 22 tahun. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner yang diadaptasi pada alat ukur *The Multiple-Item Measure of Adult Romantic Attachment* (MIMARA) oleh Brennan et al (1998) dan *Estimating Physical Attractiveness Scale* (EPA) dari Swami et al (2007). Data yang diperoleh dari uji instrumen, uji asumsi dan uji hipotesis serta dijabarkan dengan distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *romantic attachment* dan *physical attractiveness* pada masa *emerging adulthood* ($r = -0,114$, $P = 0,260$). Pada *emerging adulthood*, semakin tinggi nilai *physical attractiveness* pada pasangan maka semakin rendah *romantic attachment*.